

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum CV. JM Jaya Motor Jepara

4.1.1. Lokasi CV. JM Jaya Motor Jepara

CV. JM Jaya Motor Jepara terletak di Jln. Pecangaan No. 45 Jepara.

4.1.2. Sejarah Singkat CV. JM Jaya Motor Jepara

CV. JM Jaya Motor Jepara merupakan salah satu dealer motor yang ada di Jepara yang bergerak dalam usaha penjualan motor baru, yang hingga saat ini masih digemari masyarakat akan lengkapnya koleksi motor baru yang disediakan, DP pengambilan motor yang ringan, menyediakan orderdil motor dan pelayanan prima dan memuaskan semua pelanggan-pelanggannya.

CV. JM Jaya Motor Jepara yang beralamat di Jln. Pecangaan Jepara ini ini ditunjukan untuk pembelian motor secara tunai maupun kredit, ditujukan untuk memenuhi dan melayani para pengguna motor honda yang berada di daerah tersebut, berupa pelayanan service dan pembelian alat-alat motor merek Honda.

4.1.3. Visi dan Misi CV. JM Jaya Motor Jepara

Perusahaan yang menjalankan fungsi penjualan dan pelayanan purna jual yang lengkap untuk kepuasan pelanggan dan memiliki visi dan misi, adapun visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi CV. JM Jaya Motor Jepara

Menuju yang terbaik.

2. Misi CV. JM Jaya Motor Jepara

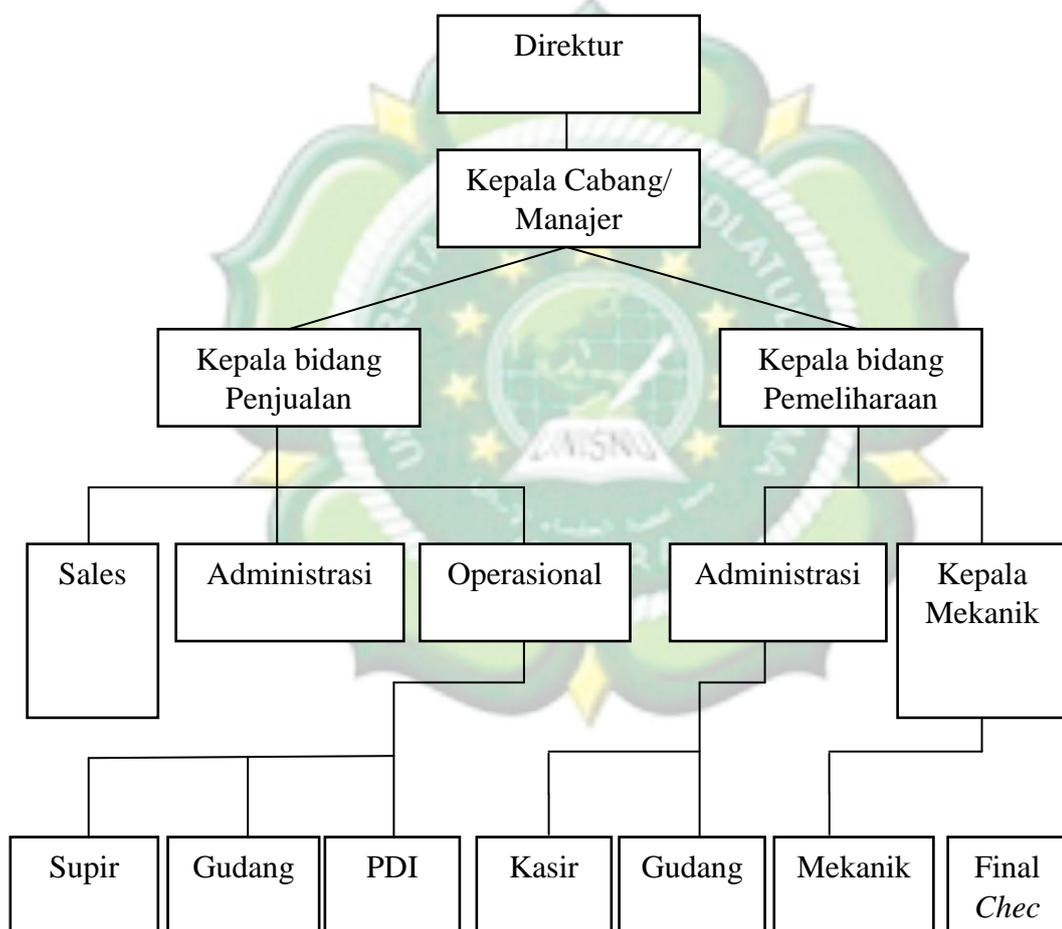
Meningkatkan mutu pelayanan, pelayanan dalam rangka mewujudkan dealer yang mengerti pelanggan.

4.1.4. Struktur Organisasi CV. JM Jaya Motor Jepara

Gambar 4.1

Struktur Organisasi

CV. JM Jaya Motor Jepara



4.2 Deskripsi Responden

Penyajian data diskriptif penelitian bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik. Karakteristik-karakteristik penelitian terdiri dari:

4.2.1. Jenis Kelamin Karyawan

Responden penelitian digolongkan menurut jenis kelamin menggambarkan komposisi jenis kelamin responden sebagai berikut:

Tabel 4.1
Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Org)	Prosentase (%)
1	Laki-laki	73	76,04
2	Wanita	23	23,96
Jumlah		96	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Dengan melihat tabel 4.1, data karyawan CV. JM Jaya Motor Jepara adalah laki-laki yaitu sebanyak 73 orang atau 76,04% dari 96 orang karyawan, sedangkan karyawan wanita sebanyak 23 orang atau sebesar 23,96% dari 96 orang responden.

4.2.2. Umur

Berdasarkan data responden jumlah karyawan CV. JM Jaya Motor Jepara berdasarkan tingkatan umur responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.2. sebagai berikut:

Tabel 4.2
Identitas Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah (Org)	Prosentase (%)
1	21 – 30 tahun	26	27,08
2	31 – 40 tahun	54	56,25
3	41 – 50 tahun	16	16,67
Jumlah		96	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Dengan memperlihatkan Tabel 4.2. dapat diketahui sebagian besar responden di CV. JM Jaya Motor Jepara adalah umur 31 - 40 tahun yaitu sebanyak 54 orang atau sebesar 56,25% dari 96 orang karyawan, sedangkan yang paling sedikit adalah karyawan yang berumur kurang dari 41 - 50 tahun yaitu 16 orang atau sebesar 16,67% dari 96 orang karyawan.

4.2.3. Pendidikan Terakhir

Dari hasil yang diperoleh dari seluruh sampel yang diambil dapat diketahui jumlah karyawan berdasarkan pendidikan yang telah dikelompokkan disajikan pada Tabel 4.3. sebagai berikut:

Tabel 4.3
Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Org)	Prosentase (%)
1	SMP	9	9,37
2	SLTA	54	56,25
3	Perguruan Tinggi	33	34,38
Jumlah		96	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan data dari Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa responden di CV. JM Jaya Motor Jepara berdasarkan pendidikan sebagian besar adalah lulusan SLTA yaitu sebanyak 54 orang atau sebesar 56,25% dari 96 orang,

sedangkan yang paling sedikit adalah karyawan yang lulusan SMP yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 9,3% dari 96 orang responden.

4.2.4. Lama Menjadi Karyawan

Dari sampel yang diambil diketahui jumlah karyawan berdasarkan Lama Menjadi Karyawan yang telah dikelompokkan disajikan pada Tabel 4.4. sebagai berikut:

Tabel 4.4

Identitas Responden Berdasarkan Lama Menjadi Karyawan

No	Lama Menjadi Karyawan	Jumlah (Org)	Prosentase (%)
1	1 s/d 3 tahun	21	21,87
2	3 s/d 4 tahun	32	33,33
3	> 5 tahun	43	44,79
Jumlah		96	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan dari Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa lamanya karyawan di CV. JM Jaya Motor Jepara yaitu paling banyak responden menjadi karyawan selama > 5 tahun sebanyak 43 orang atau sebesar 44,79% dari 96 orang, sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang menjadi karyawan lamanya 1 sampai dengan 3 tahun yaitu sebanyak 21 orang atau sebesar 21,87% dari 96 orang.

4.3 Analisis Data Penelitian

4.3.1. Uji Instrumen

4.3.1.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan apakah kuesioner yang ada dapat mengungkapkan data-data yang ada pada variabel-variabel penelitian secara tepat. Hasil dari pengujian validitas kuesioner dapat diketahui

sejauh mana data yang terkumpul sesuai dengan variabel-variabel penelitian.

Uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.0 yang hasilnya dapat disederhanakan sebagai berikut:

a. Variabel Kemampuan (X_1)

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel Kemampuan yang terdiri dari 5 pertanyaan semua itemnya valid dan mempunyai nilai koefisien korelasi (r) di atas 0,3 atau memiliki nilai koefisien probabilitas di bawah 0,05 serta mempunyai nilai *alpha cronbach* di atas koefisien keandalan 0,6. Hal ini dapat dinyatakan instrumen untuk variabel Kemampuan adalah reliabel. Untuk tingkat validitas, dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = $n - k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $30 - 2$ atau $df = 28$ dengan α 0,05 didapat r_{tabel} 0.374. jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total corelation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Dengan demikian maka variabel Kemampuan dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

Tabel 4.5
Validitas Kemampuan

No.Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X1.1	0.484	0.374	Valid
X1.2	0.783	0.374	Valid
X1.3	0.512	0.374	Valid
X1.4	0.376	0.374	Valid
X1.5	0.521	0.374	Valid
X1.6	0.506	0.374	Valid
X1.7	0.778	0.374	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

b. Variabel Pengalaman (X₂)

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut ternyata dari 3 pertanyaan untuk mengukur variabel Pengalaman (X₂) semuanya valid dan mempunyai nilai koefisien (r) di atas 0.3 atau memiliki nilai koefisien probabilitas di bawah 0,05 serta mempunyai nilai alpha cronbach di atas koefisien keandalan 0,6. Hal ini dapat dinyatakan instrumen untuk variabel Pengalaman adalah reliabel. Untuk tingkat validitas, dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = n – k. Dalam hal ini n adalah jumlah populasi dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung 30 – 2 atau df = 28 dengan alpha 0,05 didapat r_{tabel} 0.374. jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Dengan demikian maka variabel Pengalaman dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

Tabel 4.6
Validitas Pengalaman

No.Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X2.1	0.701	0.374	Valid

X2.2	0.684	0.374	Valid
X2.3	0.519	0.374	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

c. Variabel Disiplin (X_3)

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut ternyata dari 4 pertanyaan untuk mengukur variabel Disiplin (X_3) semuanya valid dan mempunyai nilai koefisien (r) di atas 0,3 atau memiliki nilai koefisien probabilitas di bawah 0,05 serta mempunyai nilai alpha cronbach di atas koefisien keandalan 0,6. Hal ini dapat dinyatakan instrumen untuk variabel Disiplin adalah reliabel. Untuk tingkat validitas, dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$. Dalam hal ini n adalah jumlah populasi dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $30 - 2$ atau $df = 28$ dengan alpha 0,05 didapat r_{tabel} 0.374. jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total corelation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Dengan demikian maka variabel Disiplin dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

Tabel 4.7
Validitas Disiplin

No. Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X3.1	0.626	0.374	Valid
X3.2	0.738	0.374	Valid
X3.3	0.503	0.374	Valid
X3.4	0.614	0.374	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

d. Variabel Prestasi Kerja Karyawan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut ternyata dari 4 pertanyaan untuk mengukur variabel Prestasi Kerja Karyawan (Y) semuanya valid dan mempunyai nilai koefisien (r) di atas 0,3 atau memiliki nilai koefisien probabilitas di bawah 0,05 serta mempunyai nilai alpha cronbach di atas koefisien keandalan 0,6. Hal ini dapat dinyatakan instrumen untuk variabel Prestasi Kerja Karyawan adalah reliabel. Untuk tingkat validitas, dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = $n - k$. Dalam hal ini n adalah jumlah populasi dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $30 - 2$ atau $df = 28$ dengan alpha 0,05 didapat r_{tabel} 0.374. jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Dengan demikian maka variabel Prestasi Kerja Karyawan dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

Tabel 4.8
Validitas Prestasi Kerja Karyawan

No.Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y.1	0.657	0.374	Valid
Y.2	0.594	0.374	Valid
Y.3	0.626	0.374	Valid
Y.4	0.521	0.374	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

4.3.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan

menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test retest*, *equivalent*, gabungan dan *internal consistency*. Adapun dalam melakukan pengujian realibilitas instrumen menggunakan menggunakan Program SPSS dengan membandingkan skor Cronbach Alfanya dengan nilai $> 0,6$ sebagai berikut:

Tabel 4.9
Reliabilitas Variabel Kemampuan,
Pengalaman, Disiplin dan Prestasi Kerja Karyawan

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Kemampuan (X_1)	0.820	Reliabel
2	Pengalaman (X_2)	0.785	Reliabel
3	Disiplin (X_3)	0.800	Reliabel
4	Prestasi Kerja Karyawan (Y)	0.786	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan hasil pengujian yang tercermin dalam tabel 4.9 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel reliabel, dan memiliki nilai alpha cronbach $> 0,6$.

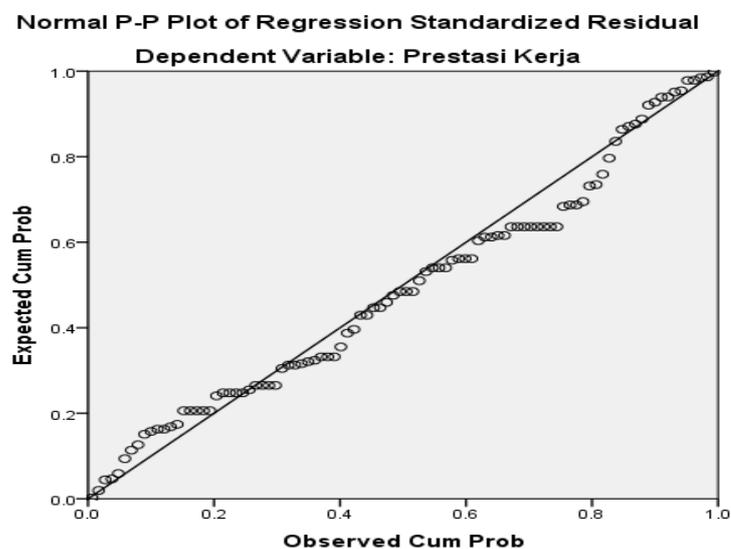
4.3.2. Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran Data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residunya. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normal P-Plot.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2013).

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal, maka menunjukkan pola distribusi tidak memenuhi asumsi. Hasil Uji Normal P-Plot dapat dilihat pada Gambar 4.2 sebagai berikut:



Sumber: Hasil olah data SPSS.

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tampilan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mendekat ke garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2.2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan atau saling berkorelasi. Cara yang

dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*variance inflation factor*), jika nilai VIF kurang dari angka 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil pengujian multikolinieritas di bawah ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variabel penjelas model regresi yang digunakan yaitu Kemampuan (X1), Pengalaman (X2) dan Disiplin (X3) karena semua nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari angka 10.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Kemampuan (X1)	.542	1.844	Tidak terjadi multikolinieritas
Pengalaman (X2)	.483	2.070	Tidak terjadi multikolinieritas
Disiplin (X3)	.577	1.733	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan hasil pengujian yang tercermin dalam tabel di atas maka dapat disimpulkan nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1 bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

4.3.2.3. Uji Autokorelasi

Uji korelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Masalah ini timbul karena korelasi residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Dari hasil pengujian autokorelasi nilai Durbin Watson sebesar 2.243 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah sampelnya 96 dan jumlah variabel bebas 3, maka diperoleh nilai du 1,736. Oleh karena nilai DW 2.243 lebih besar daripada batas atas (du) 1,736, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi.

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

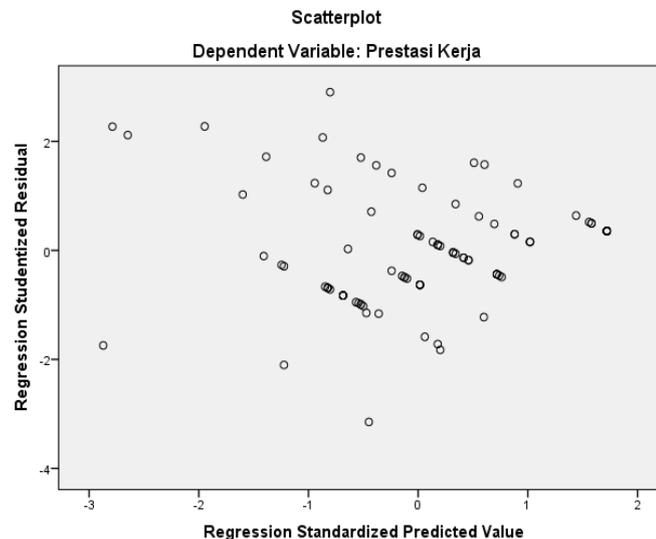
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.711 ^a	.505	.489	1.123	2.243

Sumber: Hasil olah data SPSS.

- a. Predictors: (Constant), Kemampuan, Pengalaman, Disiplin.
b. Dependent Variable: Prestasi Kerja

4.3.2.4. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 4.3
Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Prestasi Kerja Karyawan (Y) berdasarkan masukan variabel bebas Kemampuan (X1), Pengalaman (X2), dan Disiplin (X3).

4.3.3. Uji Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variable dependen dengan variabel independen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yaitu regresi linier yang menggunakan lebih dari dua variabel independen (Sugiyono, 2011)

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Prestasi Kerja Karyawan

a = Konstanta Interception

b = Koefisien Regresi

X_1 = Kemampuan

X_2 = Pengalaman

X_3 = Disiplin

e = error

Hasil dari Uji Analisis Berganda sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Analisis Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.177	1.198		5.157	.000
1 Kemampuan	.157	.049	.316	3.175	.002
1 Pengalaman	.288	.113	.268	2.540	.013
1 Disiplin	.182	.072	.242	2.505	.014

a. Dependent Variable: Prestasi Kerja

Berdasarkan hasil pengujian parameter individual yang disajikan dalam tabel diatas, maka dapat digunakan untuk persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 6,177 + 0,157 (X1) + 0,288 (X2) + 0,122 (X3)$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut

- a. Konstanta sebesar 6,177 artinya jika Kemampuan (X1), Pengalaman (X2), dan Disiplin (X3) nilainya adalah 0, maka Prestasi Kerja Karyawan (Y) nilainya adalah 6,177.
- b. Koefisien regresi variabel Kemampuan (X1) sebesar 0,157, artinya jika Kemampuan mengalami kenaikan 1% maka Prestasi Kerja Karyawan akan mengalami peningkatan sebesar 0,157 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Kemampuan dengan Prestasi Kerja Karyawan. Semakin tinggi Kemampuan maka semakin meningkat Prestasi Kerja Karyawan.
- c. Koefisien regresi variabel Pengalaman (X2) sebesar 0,288, artinya jika Pengalaman mengalami kenaikan 1% maka Prestasi Kerja Karyawan akan mengalami peningkatan sebesar 0,288 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Pengalaman dengan Prestasi Kerja Karyawan. Semakin tinggi Pengalaman maka semakin meningkat Prestasi Kerja Karyawan.
- d. Koefisien regresi variabel Disiplin (X3) sebesar 0,122, artinya jika Disiplin mengalami kenaikan 1% maka Prestasi Kerja Karyawan akan mengalami peningkatan sebesar 0,122 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Disiplin dengan Prestasi Kerja Karyawan.

semakin tinggi Disiplin maka semakin meningkat Prestasi Kerja Karyawan.

4.3.4. Uji Hipotesis

4.3.4.1. Uji t

Uji t merupakan pengujian masing-masing variabel bebas (Independent variabel) secara sendiri-sendiri yang dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variable independent terhadap variable dependent dengan menganggap variable dependent lain constant (Mustika, 2011). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji t

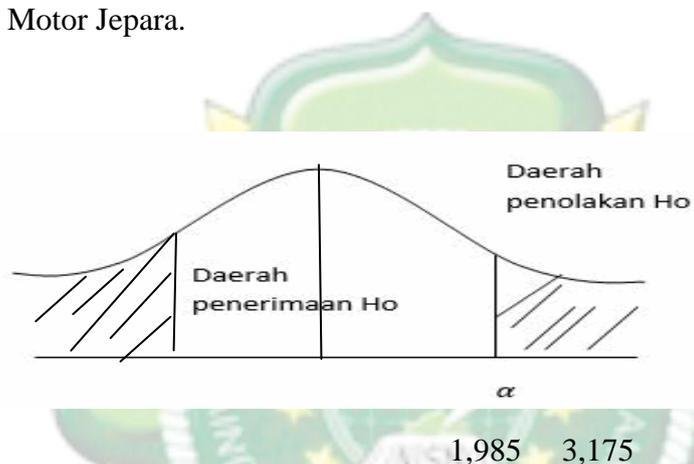
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.177	1.198		5.157	.000
1 Kemampuan	.157	.049	.316	3.175	.002
Pengalaman	.288	.113	.268	2.540	.013
Disiplin	.182	.072	.242	2.505	.014

a. Dependent Variable: Prestasi Kerja

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

- a. Pengaruh variabel Kemampuan (X1) Terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Y). Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} < \alpha$ yaitu $0,002 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan perolehan nilai $t_{\text{Hitung}} = 3,175$ sedangkan nilai $t_{\text{tabel}} = 1,985$. Berarti variabel Kemampuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada CV. JM Jaya Motor Jepara.



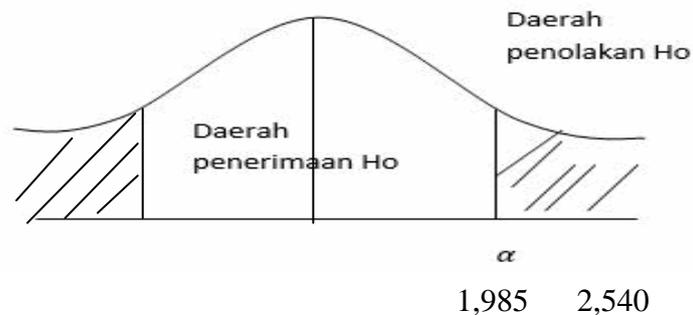
Gambar 4.4

Uji t Kemampuan

Nilai Koefesien regresi (b) Kemampuan sebesar 0,157 yang artinya setiap kenaikan sebesar satu satuan maka Prestasi Kerja Karyawan akan meningkat sebesar 0,157.

- b. Pengaruh variabel Pengalaman (X2) terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Y). Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} < \alpha$ yaitu $0,013 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_2 diterima. Dengan perolehan nilai $t_{\text{Hitung}} = 2.540$ sedangkan nilai $t_{\text{tabel}} = 1,985$ Berarti variabel Pengalaman memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada CV. JM Jaya Motor Jepara.

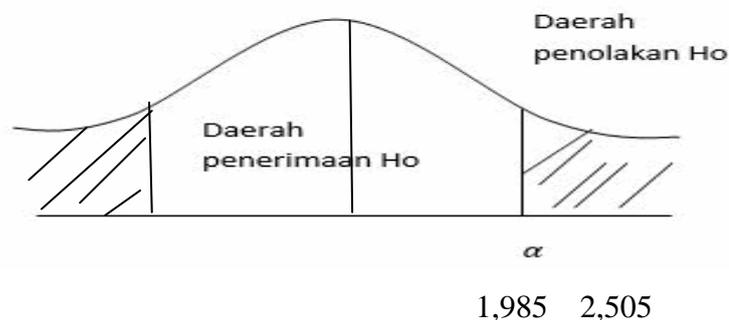


Gambar 4.5

Uji t Pengalaman

Nilai Koefisien regresi (b) Pengalaman sebesar 0,288 yang artinya setiap kenaikan sebesar satu satuan maka Prestasi Kerja Karyawan akan meningkat sebesar 0,288.

- c. Pengaruh variabel Disiplin (X3) terhadap terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Y). Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} < \alpha$ yaitu $0,014 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_3 diterima. Dengan perolehan nilai $t_{\text{Hitung}} = 2,505$ sedangkan nilai $t_{\text{tabel}} = 1,985$ Berarti variabel Pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada CV. JM Jaya Motor Jepara.



Gambar 4.6

Uji t Disiplin

Nilai koefisien regresi (b) disiplin sebesar 0,182 yang artinya setiap kenaikan sebesar satu satuan maka Prestasi Kerja Karyawan akan meningkat 0,182.

4.3.4.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya yaitu 0,05 (5%).

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14

Uji F

ANOVA^a

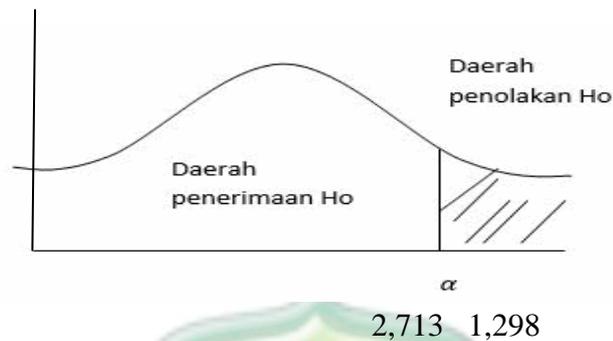
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	118.508	3	39.503	31.298	.000 ^b
Residual	116.117	92	1.262		
Total	234.625	95			

a. Dependent Variable: Prestasi Kerja

b. Predictors: (Constant), Kemampuan, Pengalaman, Disiplin.

Hasil dari nilai F_{hitung} adalah 31,298 dan F_{tabel} 2,71 sedangkan nilai statistik signifikansinya adalah 0,000. Jadi, nilai statistik signifikansi lebih

kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig.} < \alpha$) yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikan 5%.



Gambar 4.7

Uji F

4.3.4.3. Uji Dominan

Pada uji dominan ini bertujuan untuk melihat variabel independent yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel dependent. Untuk melihat hasil variabel yang besar pengaruhnya dengan melihat pada tabel *Coefficients* pada bagian *Standardized Coefficients* dengan nilai beta yang paling besar.

Tabel 4.15

Uji Dominan

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.177	1.198		5.157	.000
1 Kemampuan	.157	.049	.316	3.175	.002
Pengalaman	.288	.113	.268	2.540	.013
Disiplin	.182	.072	.242	2.505	.014

a. Dependent Variable: Prestasi Kerja

Dalam penelitian ini variabel independent yang paling besar kontribusinya atau paling besar pengaruhnya terhadap variabel dependent adalah kemampuan yaitu sebesar 0.316.

4.3.4.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Rahman, 2013) Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0% - 100%. Semakin besar nilai koefisien determinasi suatu model regresi menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel bebas yang terdapat dalam model terhadap variabel tidak bebasnya juga semakin tinggi. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R Square atau Adjusted R-Square. R Square digunakan pada saat variabel bebas satu sedangkan Adjust R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.

Hasil dari Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.711 ^a	.505	.489	1.123	2.243

a. Predictors: (Constant), Kemampuan, Pengalaman, Disiplin,

b. Dependent Variable: Prestasi Kerja

Kesimpulan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,489 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Kemampuan, Pengalaman, disiplin terhadap variabel Prestasi Kerja Karyawan sebesar 48,9 %. Artinya variabel Kemampuan, Pengalaman, dan disiplin memiliki pengaruh terhadap Prestasi Kerja Karyawan sebesar 48,9% sedangkan sisanya 51,1% (100% - 48,9%) di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi linier.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel kemampuan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi kerja karyawan pada CV. JM Jaya Motor Jepara.

Hipotesis ini menguji apakah kemampuan berpengaruh pada prestasi kerja karyawan pada CV. JM Jaya Motor Jepara. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.13 dimana nilai t hitung sebesar 3,175 yang signifikan pada 0,002. Oleh karena itu karena probabilitas di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 yang menyatakan kemampuan berpengaruh pada prestasi kerja karyawan pada CV. JM Jaya Motor Jepara didukung. Artinya secara statistik dapat ditunjukkan bahwa faktor kemampuan dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan pada prestasi kerja karyawan pada CV. JM Jaya Motor Jepara. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hendra Wijayanto, (2016) yang menunjukkan

bahwa kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja.

2. Variabel pengalaman berpengaruh secara signifikan pada prestasi kerja karyawan pada CV. JM Jaya Motor Jepara. Hipotesis ini menguji apakah pengalaman berpengaruh pada prestasi kerja karyawan pada CV. JM Jaya Motor Jepara. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.13 dimana nilai t hitung sebesar 2,540 yang signifikan pada 0,013. Oleh karena itu karena probabilitas di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 yang menyatakan pengalaman berpengaruh pada prestasi kerja karyawan pada CV. JM Jaya Motor Jepara didukung. Artinya secara statistik dapat ditunjukkan bahwa faktor pengalaman dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan pada prestasi kerja karyawan pada CV. JM Jaya Motor Jepara. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmat Ihsan, Palmarudi maqqigau, Lia Watimah (2013) yang menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja.

3. Variabel disiplin berpengaruh secara signifikan pada prestasi kerja karyawan pada CV. JM Jaya Motor Jepara.

Hipotesis ini menguji apakah disiplin berpengaruh pada prestasi kerja karyawan pada CV. JM Jaya Motor Jepara. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.13 dimana nilai t hitung sebesar 2,505 yang signifikan pada 0,014. Oleh karena itu karena probabilitas di bawah

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 yang menyatakan disiplin berpengaruh pada prestasi kerja karyawan pada CV. JM Jaya Motor Jepara didukung. Artinya secara statistik dapat ditunjukkan bahwa faktor disiplin dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan pada prestasi kerja karyawan pada CV. JM Jaya Motor Jepara. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmat Ihsan, Palmarudi maqqigau, Lia Watimah (2013) yang menunjukkan bahwa disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja.

4. Variabel kemampuan, pengalaman dan disiplin secara simultan berpengaruh signifikan pada prestasi kerja karyawan pada CV. JM Jaya Motor Jepara.
5. Hasil perhitungan pada tabel 4.13 dimana nilai F hitung sebesar 31,298 dan signifikan pada 0,000. Oleh karena probabilitas di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis 4 yang menyatakan kemampuan, pengalaman dan disiplin secara simultan berpengaruh signifikan pada prestasi kerja karyawan pada CV. JM Jaya Motor Jepara dapat diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Rasyidi dan Jumhani, 2011) yang menyatakan kemampuan, pengalaman dan disiplin secara simultan berpengaruh signifikan pada prestasi kerja.